

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : Bank Panin Tbk  
Posisi Laporan : Maret 2018

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Maret 2018		Maret 2018	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 hari		62 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		38,189,727		40,229,745
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	104,576,034	8,445,056	105,456,954	8,514,298
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	40,250,947	2,012,547	40,627,957	2,031,398
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	64,325,087	6,432,509	64,828,997	6,482,900
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	26,616,995	11,819,296	31,208,814	14,487,432
	a. Simpanan operasional	469,985	101,299	698,904	150,269
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	23,402,794	8,973,782	26,284,848	10,112,101
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	2,744,215	2,744,215	3,988,007	3,988,007
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	237,055	237,055
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	14,771,762	12,742,302	15,768,514	13,739,054
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	5,721,601	5,721,601	5,721,601	5,721,601
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,716,078	242,456	1,716,078	242,456
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	573,959	18,121	573,959	18,121
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	6,760,125	6,760,125	7,756,876	7,756,876
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	145,964,791	33,006,654	152,434,282	36,740,783
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	7,297,896	0	7,297,896	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	4,948,048	2,536,097	5,645,590	2,866,174
10	Arus kas masuk lainnya	9,832,005	7,756,550	9,854,563	7,767,829
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	22,077,949	10,292,647	22,798,049	10,634,003
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	TOTAL HQLA		38,189,727		40,229,745
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		22,714,007		26,106,780
14	LCR (%)		168.13%		154.10%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Maret 2018

**Analisis secara Individu**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend Nilai rasio LCR bank rata rata bulanan secara individu posisi Januari 2018 jika dibandingkan dengan posisi Pebruari 2018 mengalami peningkatan dari 153,72% menjadi 158,81%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan komponen HQLA sebesar 5,31% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan yang dialami oleh komponen Net Cash Outflow sebesar 1,94% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 2.226 miliar atau 9,38% (mtm). Sedangkan komponen HQLA level 1 yang lain seperti Penempatan pada Bank Indonesia dan kas dan setara kas justru mengalami penurunan sebesar masing masing Rp 253 miliar atau 2,41% (mtm) dan Rp 53 miliar atau 4,18% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.097 miliar (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan arus kas masuk sebesar Rp 1.645 miliar (mtm).
- c. Nilai Rasio LCR bank rata rata bulanan secara individu posisi Pebruari 2018 jika dibandingkan dengan posisi Maret 2018 mengalami peningkatan dari 158,81% menjadi 189,03%. Peningkatan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang terjadi pada HQLA sebesar Rp 3.475 miliar atau sebesar 9,22% (mtm), sedangkan komponen Net Cash outflow justru mengalami penurunan sebesar Rp 1.955 miliar atau sebesar 8,24% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dan Penempatan pada Bank Indonesia masing masing sebesar Rp 3.358 miliar atau 12,93% (mtm) dan Rp 241 miliar atau 2,35% (mtm). Sedangkan komponen Kas dan Setara Kas justru mengalami penurunan sebesar Rp 116 miliar atau 9,57% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 3.157 miliar (mtm) lebih besar jika dibandingkan

dengan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 1.201 miliar (mtm).

- d. Dari total HQLA rata-rata triwulan posisi Maret 2018 sebesar Rp 38.190 miliar didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 37.927 miliar (99,31%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 26.309 miliar dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 10.427 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Maret 2018 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 11.819 miliar dan Rp 8.072 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank mengalami peningkatan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk menjadi sebesar Rp 5,72 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Maret 2018.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator – indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average (EWMA)*. Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:

- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
  - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
  - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
  - d) Sistem informasi likuiditas;
  - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
  - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
  - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Maret 2018

**Analisis secara konsolidasi**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Verena Multi Finance dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata rata posisi Maret 2018 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 168,13% menjadi 154,10%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 14,94% dan 5,34%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 11,31% dan 3,32%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 22,57%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah.
- d. Trend Nilai rasio LCR konsolidasi posisi Januari 2018 jika dibandingkan dengan posisi Pebruari 2018 mengalami peningkatan dari 142,36% menjadi 147,61%. Peningkatan ini diakibatkan peningkatan HQLA sebesar 4,72% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Net Cash Outflow sebesar 1,00% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 2.086 miliar atau 8,47% (mtm) yang didominasi oleh surat berharga milik induk. Sedangkan komponen HQLA level 1 yang lain seperti Penempatan pada Bank Indonesia dan kas dan setara kas justru mengalami penurunan sebesar masing masing Rp 230 miliar atau 2,00% (mtm) dan Rp 54 miliar atau 4,25% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan peningkatan pada arus kas keluar sebesar Rp 2.018 miliar (mtm) lebih besar jika

dibandingkan dengan peningkatan pada arus kas masuk sebesar Rp 1.753 miliar (mtm). Peningkatan pada HQLA dan Net Cash outflow tersebut di atas sejalan dengan peningkatan yang terjadi pada bank secara Individu.

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi posisi Pebruari 2018 jika dibandingkan dengan posisi Maret 2018 mengalami peningkatan juga dari 147,61% menjadi 173,31%. Peningkatan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan pada komponen HQLA sebesar Rp 4.049 miliar atau sebesar 10,25% (mtm), sedangkan komponen Net Cash Outflow justru mengalami penurunan sebesar Rp 1.632 miliar atau sebesar 6,10% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dan Penempatan pada Bank Indonesia masing masing sebesar Rp 3.296 miliar atau 12,34% (mtm) dan Rp 876 miliar atau 7,78% (mtm). Sedangkan komponen Kas dan Setara Kas justru mengalami penurunan sebesar Rp 116 miliar atau 9,44% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan penurunan pada arus kas keluar sebesar Rp 2.222 miliar (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan pada arus kas masuk sebesar Rp 590 miliar (mtm).
- f. Dari total HQLA konsolidasi rata-rata triwulan posisi Maret 2018 sebesar Rp 40.230 miliar didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 39.955 miliar (99,32%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 27.092 miliar dan Rp 11.650 miliar..
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Maret 2018 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 14.487 miliar dan Rp 8.127 miliar rupiah.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.